

ABSTRAK

Rabiatul Awaliyah. 220101010088. *Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.* Pembimbing Dr. Fahmi Riady, S.Th.I., M.S.I., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran Fiqih, Kelas X.

Pembelajaran Fiqih dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan pemahaman keagamaan peserta didik. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan peserta didik kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih partisipatif, salah satunya model pembelajaran kolaboratif yang selaras dengan nilai tolong-menolong dalam kebaikan serta mendorong pengembangan potensi peserta didik secara aktif. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman kontekstual terhadap materi Fiqih. Berdasarkan observasi di kelas X.5 MAN Barito Selatan Plus Keterampilan, pembelajaran kolaboratif telah diterapkan untuk mendorong peserta didik lebih aktif, mandiri, dan berani berpendapat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengalaman peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran Fiqih.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Fiqih kelas X.5 dan lima orang peserta didik. Objek penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengalaman peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif melalui metode jigsaw pada mata pelajaran Fiqih kelas X.5 dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui pembentukan kelompok asal, kelompok ahli, diskusi, dan penyampaian hasil diskusi yang mendorong interaksi serta kerja sama peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui observasi aktivitas, tugas individu, dan tanya jawab. Peserta didik menunjukkan pengalaman belajar yang lebih aktif melalui keterlibatan dalam diskusi, kerja sama kelompok, serta keberanian menyampaikan pendapat. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan karakteristik peserta didik, sehingga guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berlangsung sesuai tujuan yang direncanakan.